

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Simpulan

5.1.1 Nilai-Nilai Moral Yang Terdapat Dalam Novel Ranah 3 Warna

Berdasarkan hasil analisis novel dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa di dalam novel Ranah 3 Warna terdapat nilai-nilai moral yang mencakup berbagai aspek antara lain:

1. Aspek hubungan tokoh utama dengan orang lain

Nilai moral yang terdapat pada aspek hubungan tokoh utama dengan orang lain tercermin sikap suka membantu, kerja sama, tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, memberi semangat kepada orang lain, setia kawan, musyawarah, persahabatan, bersyukur, pantang menyerah, kerja keras, rasa tanggung jawab, empati, rendah hati, menghargai, kekompakan, memanfaatkan waktu luang, berbagi rezeki, dan mendamaikan hati.

2. Aspek hubungan tokoh utama dengan dirinya sendiri

Nilai moral hubungan tokoh utama dengan dirinya sendiri ditemukan nilai tokoh sebagai orang yang ditampilkan dalam cerita yang diyakini peneliti memiliki kualitas moral dan watak yang tercermin dalam perkataan dan yang dilakukan melalui tindakan. Kutipan yang menunjukkan hal ini dapat diamati pada teks berikut ini.

Demi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dan diimpikannya untuk kemajuan dirinya, Alif selalu berusaha sebisa mungkin mencapainya walau harus dilaluinya dengan berat. Aspek hubungan tokoh utama dengan masyarakat.

Nilai moral yang terkait dengan hubungan tokoh utama dengan masyarakat ialah Rasa kebersamaan, menolong sesama peduli sesama, dermawan, rasa syukur, toleransi, mandiri, mengintrospeksi diri atau bermuhasabah, bermanfaat dan berbaik sangka terhadap orang lain, peduli terhadap lingkungan alam, kejujuran, Sopan santun, berbagi, menyayangi anak yatim dan rasa peduli antar sesama.

5.1.2 Cara Pengarang Menyampaikan Nilai Moral Dalam Novel Ranah 3 Warna

Dalam novel ini pengarang menyampaikan nilai moral dengan meliputi nilai kehidupan manusia dengan diri sendiri, nilai manusia dengan orang lain, dan nilai manusia dengan masyarakat. Nilai-nilai tersebut secara keseluruhan mampu memberikan pembelajaran terhadap pembaca dalam berperilaku dan beretika sesuai dengan tutunan.

5.2 Implikasi Penelitian

Pendidikan moral di dalam novel ranah 3 warna karya Ahmad Fuadi. Data kutipan yang ada dalam nilai pendidikan moral yang mengarah ketekak yang kuat adalah sebagai berikut:

“jangankan setahun tiga tahun pun akan aden lakukan demi mencapai cita-cita. Kalau tidak mau menolong, aden akan tolong diri sendiri.” (2011:10)

Data yang ada dalam nilai pendidikan moral yang memiliki kemauan untuk berniat bersungguh-sungguh adalah sebagai berikut:

“mungkin sudah waktunya aku disapih, berhenti meminta uang ke Amak. Aku genggam foto keluarga erat-erat, sampai hampir remuk. Aku berjanji pada diri

sendiri akan membiayai diri sendiri selama di Bandung. Bukan cuma membiayai diri sendiri, tapi kalau bisa juga mengirim Amak uang setiap bulan. Sejujurnya aku tidak tau bagaimana caranya. Tapi ada sebesit kepercayaan tumbuh di pedalaman hatiku kalau aku mau berniat bersungguh-sungguh, insya Allah bisa.” (2011:101)

Data kutipan yang ada dalam nilai moral yang memiliki kedisiplinan adalah sebagai berikut:

“berani-beraninya kau ya. Sampai bawa-bawa nabi segala. Ayo kita coba. Kalau kau benar-benar serius, datang ke kos aku besok pagi jam 8. Bawa satu tulisan 5 halaman dengan spasi 2. Tidak boleh terlambat sedetik pun.” Matanya tajam menikamku. Aku menunduk. Belum belajar kok sudah dapat tugas?” (2011:68)

Data kutipan yang ada dalam pendidikan moral yang memiliki kejujuran adalah sebagai berikut:

“joki? Aku menggeleng keras untuk perjokian. Apa gunanya ajaran Amak dan Pondok Madani tentang kejujuran dan keikhlasan?” (2011:8)

Data kutipan yang ada dalam nilai pendidikan moral yang memiliki rasa tanggung jawab adalah sebagai berikut:

“fokus sajalah kuliah, jangan pikirkan biaya. Urusan itu biar Amak yang memikirkan. Kalau perlu Amak cari pinjaman sampai ujung kampung di tepi danau itu” bisik Amak kepangkal telingaku ketika aku mencium tangan beliau” (2011:99).Saran-saran

Berdasarkan pelaksanaan proses penelitian hingga penulisan dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: Pertama, pada pembaca, hendaknya lebih memperhatikan nilai-nilai moral atas segala perbuatan tokoh Alif agar tidak

merugikan orang lain. Kedua, sastrawan, agar karya sastra yang akan ditulisnya mampu menggiring pembaca ke arah pendewasaan diri dengan lebih memperhatikan persoalan moral pada masa sekarang. Ketiga, peneliti sastra, agar selalu mencermati persoalan moral lebih mendalam pada karya-karya sastra lain. Keempat, penulis, dapat menambah lebih banyak wawasan dan pemahaman tentang nilai moral dalam karya sastra berikutnya yang mungkin akan penulis buat.